

Disperindagkopukm Kobar Pantau Ketat Harga Bapok, Stabilitas Umum Terjaga Meski Cabai Berfluktuasi

Penulis Disperindagkop UKM Kobar, Jumat, 01 Agustus 2025



MMC Kobar - Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Kotawaringin Barat (Disperindagkopukm Kobar) mencatat adanya fluktuasi harga barang pokok (bapok) pada minggu kelima Juli 2025 (28 Juli-1 Agustus). Komoditas cabai menunjukkan pergerakan harga yang cukup tajam, sementara sebagian besar bahan pokok lainnya masih dalam kondisi stabil.

Menurut Kabid Perdagangan Disperindagkopukm Kobar, Muhammad Suhendra, lonjakan harga tertinggi tercatat pada Cabai Merah Besar, yang naik dari Rp60.000 menjadi Rp80.000 per kilogram di akhir minggu. Kenaikan serupa juga terjadi pada Cabai Merah Keriting, dari Rp50.000 menjadi Rp60.000 per kilogram.

“Harga cabai sangat fluktuatif minggu ini, terutama karena faktor pasokan dan distribusi yang belum stabil di tingkat pedagang,” ujar Suhendra.



Sebaliknya, Cabai Rawit Hijau dan Cabai Rawit Merah justru mengalami penurunan harga masing-masing menjadi Rp80.000 dan Rp60.000 per kilogram dari harga awal minggu yang sempat mencapai Rp100.000 dan Rp60.000. Selain cabai, Daging Ayam Ras (Boiler) juga menunjukkan penurunan harga dari Rp42.000 menjadi Rp39.000 per kilogram. Sementara itu, harga Bawang Merah dan Bawang Putih tetap stabil di angka Rp60.000 dan Rp45.000 per kilogram sepanjang minggu.

“Fluktuasi harga cabai dan daging ayam menjadi perhatian kami, namun sebagian besar komoditas lainnya masih berada pada harga normal,” tambah Suhendra. Dari data perbandingan rata-rata harga minggu keempat dan kelima Juli 2025, terlihat bahwa sejumlah komoditas seperti Bawang Merah, Tepung Terigu, dan Bawang Putih mengalami kenaikan. Sedangkan Cabai Rawit Merah, Cabai Rawit Hijau, dan Kacang Kedelai mengalami penurunan cukup signifikan.

Disperindagkopukm Kobar akan terus melakukan pemantauan harga harian untuk menjaga stabilitas pasokan dan memastikan daya beli masyarakat tidak terganggu. “Kami berharap distribusi barang pokok tetap lancar dan tidak ada penimbunan oleh pelaku usaha,” pungkas Suhendra.

